

**PERSEPSI MASYARAKAT PENGGUNA JALAN RAYA TERHADAP  
EKSISTENSI PAK OGAH DI JALAN-JALAN UTAMA KOTA BANDAR  
LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**AKBAR ROMEO BAKRIE**

**1946011006**



**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2025**

## **ABSTRAK**

### **PERSEPSI MASYARAKAT PENGGUNA JALAN RAYA TERHADAP EKSISTENSI PAK OGAH DI JALAN-JALAN UTAMA KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**Akbar Romeo Bakrie**

Penelitian yang telah dilakukan ini bertujuan hendak mengkaji mengenai eksistensi Pak Ogah serta bagaimana persepsi dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat pengguna jalan raya terhadap keberadaan Pak Ogah di jalan-jalan utama Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori fungsionalisme struktural digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa keberadaan Pak Ogah tidak begitu berpengaruh untuk keadaan lalu lintas jalanan secara umum. Pengaruh hanya bisa dirasakan untuk kalangan-kalangan tertentu saja yang memang membutuhkan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa di antara yang merasakan pengaruh dari keberadaan Pak Ogah yaitu Pak Ogah itu sendiri, ibu-ibu, dan pengendara mobil besar.

**Kata kunci :** Pak Ogah, pengguna jalan, kemacetan

**ABSTRACT****ROAD USERS' PERCEPTIONS OF THE EXISTENCE OF PAK OGAH ON THE  
MAIN ROADS OF THE CITY OF BANDAR LAMPUNG****By****Akbar Romeo Bakrie**

*The research that has been conducted aims to examine the existence of Mr. Ogah and how the perceptions and impacts felt by road users on the existence of Mr. Ogah on the main roads of Bandar Lampung City. This research uses a qualitative research method with a phenomenological approach. Data collection methods were observation, interview and documentation. Structural functionalism theory was used in this research. This research shows the result that the existence of Mr. Ogah is not so influential for the state of street traffic in general. The influence can only be felt for certain circles who really need it. The results of this study also show that among those who feel the influence of Pak Ogah's existence are Pak Ogah himself, mothers, and drivers of large cars.*

**Keywords:** *Mr. Ogah, road users, congestion*

**PERSEPSI MASYARAKAT PENGGUNA JALAN RAYA TERHADAP  
EKSISTENSI PAK OGAH DI JALAN-JALAN UTAMA KOTA BANDAR  
LAMPUNG**

**Oleh:**

**AKBAR ROMEO BAKRIE  
1946011006**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA SOSIOLOGI**

**Pada**

**Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2025**

Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT PENGGUNA JALAN RAYA  
TERHADAP EKSISTENSI PAK OGAH DI JALAN-  
JALAN UTAMA KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Akbar Romeo Bakrie**

No Pokok Mahasiswa : **1946011006**

Program Studi : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

**Drs. Suwarno, M.H.**

**NIP. 19650616 199103 1 003**

2. **Ketua Jurusan Sosiologi**

A stylized black ink signature of Damar Wibisono.

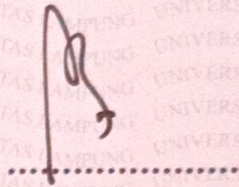
**Damar Wibisono, S.Sos., M.A.**

**NIP. 19850315 201404 1 002**

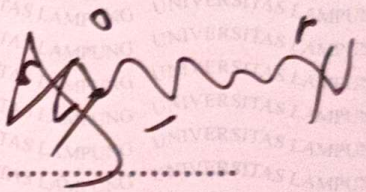
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

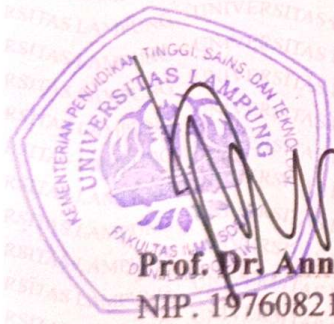
**Ketua : Drs. Suwarno, M.H.**



**Penguji Utama : Drs. Pairul Syah, M.H.**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik**



**Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos, M.Si.**  
**NIP. 19760821 200003 2 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 3 Juni 2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 26 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Akbar Romeo Bakrie

NPM 1946011006

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Akbar Romeo Bakrie dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 13 Oktober 2001. Penulis merupakan anak ke-3 dari pasangan Bapak Dedi Sunardi dan Ibu Sulastri. Penulis memiliki 2 orang saudara, dengan dua kakak perempuan. Penulis telah menyelesaikan pendidikan pertama di SD Kartika II-5 Kota Bandar Lampung pada Tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Kartika II-2 Kota Bandar Lampung dan lulus pada Tahun 2016 kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA YP Unila lulus pada Tahun 2019.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Mandiri. Selama menempuh pendidikan sebagai mahasiswa, penulis aktif tergabung dalam organisasi HMJ SOSIOLOGI FISIP UNILA. Penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode 1 di Kelurahan Pidada, Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung dan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama satu Bulan di DPRD Kota Bandar Lampung

## **MOTTO**

**“Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan dimenangkan”**  
(Sutan Sjahrir)

**“Jangan pernah batasin tantangan mu, tapi tantang terus batasan mu”**  
(My Trip My Adventure)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Tak lupa juga Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam.

Serta doa dan dukungan dari orang-orang terkasih sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mempersembahkan karya ini kepada:

### **BAPAK DEDI SUNARDI DAN IBU SULASTRI**

Atas dukungan, cinta, dan kasih sayang yang selalu dicurahkan. Juga memberikan yang terbaik mulai dari waktu, tenaga hingga materi. Terimakasih atas segala pengorbananmu Ibu dan bapak, doakan anakmu agar dapat selalu membanggakan dan membahagiakan Ibu.

Sahabat-sahabatku yang telah mewarnai hari-hariku dan selalu ada di saat susah maupun senang.

Para Pendidik dan Bapak Ibu dosen yang berjasa membimbing dan memberikan ilmu yang sangat berharga.

Almamater yang sangat kucintai dan kubanggakan

### **UNIVERSITAS LAMPUNG**

## SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji Syukur kepada Allah SWT. atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Pengguna Jalan Raya Terhadap Eksistensi Pak Ogah di Jalan-Jalan Utama Kota Bandar Lampung” yang merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwasanya dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Banyak keterbatasan kemampuan dan pengetahuan sehingga dukungan, bimbingan, saran, dan nasihat dari berbagai pihak sangat membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dengan rasa hormat penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya Bapak Dedi Sunardi dan Ibu Sulastri yang telah merawat, dan membesarkanku sepenuh hati dengan penuh keringat, air mata, perjuangan, dan pengorbanan. Terima kasih atas segala doa dan usahamu Bapak dan Ibu, terima kasih untuk jerih payahmu menyekolahkanku hingga ke jenjang Sarjana. Semua pengorbananmu tidak akan bisa terbalas oleh apapun, Saya akan selalu berdoa dan berusaha untuk membahagiakan dan membanggakanmu. Betapa Saya sangat menyayangimu, semoga bapak dan Ibu selalu sehat dan berada dalam lindungan-Nya.
3. Rektor, Wakil Rektor, dan segenap pimpinan serta tenaga kerja Universitas Lampung.

4. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A. Selaku Ketua jurusan Sosiologi Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Suwarno, M.H. selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih banyak telah meluangkan waktu, membantu, mengarahkan, memberikan kritik dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan Bapak kesehatan dan semoga segala kebaikan Bapak dibalas oleh Allah SWT.
7. Bapak Drs. Pairul syah, M.H. selaku dosen penguji dalam skripsi ini. Terima kasih banyak telah meluangkan waktu Bapak untuk memberikan arahan serta kritik dan sarannya untuk penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan Bapak kesehatan dan semoga segala kebaikan bapak dibalas oleh Allah SWT.
8. Seluruh dosen pengajar di jurusan Sosiologi Universitas Lampung yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama proses perkuliahan. Serta staff administrasi jurusan Sosiologi Mas Edi, Mas Daman, dan lainnya serta staff administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah membantu melayani segala keperluan administrasi.
9. Untuk UKM F PA Cakrawala, terima kasih atas segala ilmu yang sudah diajarkan, terima kasih atas warna-warni yang diciptakan dalam hidupku, terima kasih telah memperlihatkan arti persaudaraan walau tak berhubungan darah.
10. Sahabat peneliti yang menjadi teman berkeluh kesah Putri Maylana Terima kasih selalu membantu dalam bentuk tenaga maupun materi serta mendukung dan menyemangati segala proses yang peneliti lalui.
11. Saudara di Cakrawala Ciblon, Sengkuni, Yaol, Bojun, Lapow dan yang lainnya. Terima kasih atas kebersamaan, canda, tawa, dan ilmu yang diberikan selama perkuliahan dan kejadian seru yang tak terlupakan.

12. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, and I wanna thank me for just being me at all times.*

Peneliti sangat menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan dapat memberikan manfaat bagi penulis serta pembaca. Akan tetapi sangat besar harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk semuanya.

Bandar Lampung, 3 Juni 2025

Penulis

**Akbar Romeo Bakrie**

## DAFTAR ISI

|                                                              | Halaman      |
|--------------------------------------------------------------|--------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                         | <b>i</b>     |
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                   | <b>iii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>                             | <b>iv</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                              | <b>v</b>     |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>                      | <b>vi</b>    |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>                                   | <b>vii</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                                           | <b>viii</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                                      | <b>ix</b>    |
| <b>SANWACANA .....</b>                                       | <b>x</b>     |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                       | <b>xiii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                    | <b>xv</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                    | <b>xvi</b>   |
| <br><b>I PENDAHULUAN .....</b>                               | <br><b>1</b> |
| 1.1 Latar Belakang .....                                     | 1            |
| 1.2 Masalah Penelitian .....                                 | 7            |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                                  | 7            |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                                 | 7            |
| 1.5 Kerangka Pemikiran.....                                  | 8            |
| <br><b>II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                          | <br><b>9</b> |
| 2.1 Tinjauan Perspektif Masyarakat Pengguna Jalan Raya ..... | 9            |
| 2.1.1 Konsep Persepsi .....                                  | 9            |
| 2.1.2 Konsep Masyarakat .....                                | 13           |
| 2.2 Tinjauan Pak Ogah .....                                  | 14           |
| 2.2.1 Konsep Pak Ogah .....                                  | 14           |

|            |                                                                                                                   |           |
|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.3        | Tinjauan Peraturan Lalu Lintas Jalanan .....                                                                      | 15        |
| 2.4        | Teori Pendukung .....                                                                                             | 17        |
| 2.4        | Kajian Penelitian Terdahulu.....                                                                                  | 19        |
| <b>III</b> | <b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>                                                                                | <b>23</b> |
| 3.1        | Jenis Penelitian.....                                                                                             | 23        |
| 3.2        | Lokasi Penelitian.....                                                                                            | 24        |
| 3.3        | Fokus Penelitian.....                                                                                             | 24        |
| 3.4        | Penentuan Informan .....                                                                                          | 25        |
| 3.5        | Sumber Data.....                                                                                                  | 26        |
| 3.7        | Teknik Pengumpulan Data .....                                                                                     | 27        |
| 3.8        | Teknik Analisis Data.....                                                                                         | 30        |
| 3.9        | Teknik Pengabsahan Data .....                                                                                     | 32        |
| <b>IV</b>  | <b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>                                                                                  | <b>34</b> |
| 4.1        | Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....                                                                             | 34        |
| 4.1.1      | Gambaran Umum Kota Bandar Lampung .....                                                                           | 34        |
| 4.1.2      | Deskripsi Informan .....                                                                                          | 41        |
| 4.2        | Hasil Penelitian.....                                                                                             | 42        |
| 4.2.1      | Profesi Pak Ogah .....                                                                                            | 42        |
| 4.2.2      | Kajian Persepsi Masyarakat Pengguna Jalan Raya terhadap<br>Keberadaan Pak Ogah .....                              | 48        |
| 4.2.3      | Dampak Yang Dirasakan Masyarakat Pengguna Jalan Raya Atas<br>Keberadaan Pak Ogah di Jalan Yang Mereka Lalui ..... | 54        |
| 4.3        | Analisis dan Pembahasan.....                                                                                      | 56        |
| <b>V</b>   | <b>PENUTUP.....</b>                                                                                               | <b>60</b> |
| 5.1        | Kesimpulan .....                                                                                                  | 60        |
| 5.2        | Saran.....                                                                                                        | 61        |
|            | <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                                        | <b>62</b> |
|            | <b>LAMPIRAN.....</b>                                                                                              | <b>64</b> |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                     | Halaman |
|----------------------------|---------|
| 1. Kerangka Pemikiran..... | 9       |

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                            | Halaman |
|------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Jumlah Penduduk Provinsi Lampung .....                        | 1       |
| 2. Jumlah Data Kendaraan di Provinsi Lampung .....               | 3       |
| 3. Kondisi Demografi Kota Bandar Lampung .....                   | 38      |
| 4. Kondisi Perekonomian Masyarakat .....                         | 39      |
| 5. Penduduk berstatus Pencari Kerja di Kota Bandar Lampung ..... | 40      |
| 6. Kondisi Masyarakat Miskin di Kota Bandar Lampung .....        | 40      |
| 7. Distribusi Identitas Informan Penelitian .....                | 43      |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia menjadi satu di antara banyak negara yang memiliki banyak penduduk. Faktanya dengan banyaknya penduduk ditambah akibat dari adanya modernisasi masih banyak masalah sosial khususnya di wilayah perkotaan yang terjadi, seperti pengangguran, kriminalitas, kemacetan, pemukiman liar dan masih banyak lagi masalah-masalah terjadi yang merujuk pada kemiskinan masyarakat. Beberapa faktor penyebab kemiskinan yang saling berkaitan, yaitu rendahnya pendidikan, kurangnya modal berupa keterampilan untuk berusaha; terbatasnya kesempatan kerja; terdampak pemutusan hubungan kerja (PHK); ketidaktersediaan jaminan sosial seperti pensiun kesehatan, dan kematian; atau tinggal daerah terpencil yang sumber daya dan infrastrukturnya yang terbatas (Suharto, 2013:17). Faktor-faktor tersebut yang kemudian hingga memunculkan berbagai sektor informal sebagai usaha masyarakat untuk bertahan hidup.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Provinsi Lampung

| <b>Wilayah</b>  | <b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b> |             |             |
|-----------------|-------------------------------|-------------|-------------|
|                 | <b>2020</b>                   | <b>2021</b> | <b>2022</b> |
| Bandar Lampung  | 1.166.066                     | 1.184.949   | 1.209.937   |
| Lampung Barat   | 302.139                       | 302.749     | 303.397     |
| Lampung Selatan | 1.064.301                     | 1.071.727   | 1.081.115   |
| Lampung Tengah  | 1.460.045                     | 1.477.395   | 1.500.022   |
| Lampung Timur   | 1.110.340                     | 1.118.115   | 1.127.946   |
| Lampung Utara   | 633.099                       | 634.117     | 635.129     |
| Mesuji          | 227.518                       | 229.772     | 232.685     |
| Metro           | 168.676                       | 169.781     | 171.169     |
| Pesawaran       | 477.468                       | 481.708     | 487.153     |

|                         |                  |                  |                  |
|-------------------------|------------------|------------------|------------------|
| Pesisir Barat           | 162.697          | 163.641          | 164.816          |
| Pringsewu               | 405.466          | 406.823          | 408.415          |
| Tanggamus               | 640.275          | 645.807          | 652.898          |
| Tulang Bawang           | 430.021          | 430.630          | 431.208          |
| Tulang Bawang Barat     | 286.162          | 287.707          | 289.620          |
| Way Kanan               | 473.575          | 476.871          | 481.036          |
| <b>Provinsi Lampung</b> | <b>9.007.848</b> | <b>9.081.792</b> | <b>9.176.546</b> |

Sumber: <https://lampung.bps.go.id/indicator/12/45/1/jumlah-penduduk.html>

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang masyarakatnya berkembang pesat, baik pertumbuhan penduduknya maupun pola kehidupan masyarakatnya karena daerah Lampung adalah pintu gerbang di Pulau Sumatera dari Pulau Jawa. Berdasarkan pada data penduduk di atas, penduduk Lampung terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya memenuhi ruang yang tersedia di wilayah tersebut. Sebagaimana peningkatan pada Provinsi Lampung, demikian pula dengan Kota Bandar Lampung yang terus mengalami peningkatan jumlah penduduk.

Kepadatan penduduk mengharuskan manusia memikirkan cara untuk mereka dapat bertahan hidup di tengah masyarakat yang kompleks. Melihat kondisi ini maka bermunculan lah ide-ide masyarakat, apa yang dapat mereka lakukan agar mendapat penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga, terutama bagi orang-orang yang tidak memiliki pendidikan tinggi dan tidak memiliki *skill* tetapi harus mendapatkan pekerjaan demi kelangsungan hidup mereka, maka dari itu munculah pekerjaan yang tidak memerlukan *skill* dan tidak harus memiliki pendidikan tinggi seperti tukang parkir, pengamen dan bekerja sebagai supeltas (sukarelawan pengatur lalu lintas) atau Pak Ogah atau yang juga sebelumnya disebut dengan sebutan polisi cepek, yang bekerja di persimpangan jalan atau perputaran arah jalan yang tidak legal sebagai pengatasan kemacetan.

Hal ini juga berkaitan dengan penambahan penduduk yang juga mengakibatkan meningkatnya jumlah kendaraan milik masyarakat, khususnya

perkotaan, mereka memiliki kepentingan masing-masing dan membuat masyarakatnya merasa harus memiliki kendaraan pribadi.

Tabel 2. Jumlah Data Kendaraan di Provinsi Lampung

| No | Polres/Ta           | Mp      | Bus   | Mb     | Spd Motor | Ra n sus | Total   | %     |
|----|---------------------|---------|-------|--------|-----------|----------|---------|-------|
| 1  | Bandar Lampung      | 155.658 | 1.752 | 65.969 | 760.829   | 796      | 985.004 | 23,81 |
| 2  | Lampung Tengah      | 32.333  | 275   | 23.318 | 542.058   | 168      | 598.152 | 14,46 |
| 3  | Lampung Selatan     | 26.421  | 180   | 18.985 | 464.767   | 149      | 510.502 | 12,34 |
| 4  | Lampung Timur       | 21.827  | 154   | 16.188 | 414.610   | 133      | 452.912 | 10,95 |
| 5  | Tulang Bawang       | 10.306  | 202   | 10.574 | 279.168   | 217      | 300.467 | 7,26  |
| 6  | Lampung Utara       | 18.892  | 159   | 12.504 | 196.631   | 119      | 228.305 | 5,52  |
| 7  | Tanggamus           | 9.227   | 100   | 7.614  | 201.436   | 344      | 218.721 | 5,29  |
| 8  | Metro               | 18.907  | 246   | 9.017  | 120.359   | 105      | 148.634 | 3,59  |
| 9  | Way Kanan           | 7.246   | 92    | 6.597  | 120.794   | 64       | 134.793 | 3,26  |
| 10 | Pringsewu           | 10.651  | 57    | 5.782  | 116.656   | 53       | 133.199 | 3,22  |
| 11 | Pesawaran           | 7.890   | 58    | 4.505  | 116.304   | 77       | 128.834 | 3,11  |
| 12 | Lampung Barat       | 5.628   | 36    | 5.144  | 106.184   | 95       | 117.087 | 2,83  |
| 13 | Tulang Bawang Barat | 5.533   | 46    | 3.886  | 76.306    | 45       | 85.816  | 2,07  |
| 14 | Mesuji              | 3.904   | 28    | 3.418  | 62.071    | 58       | 69.479  | 1,68  |
| 15 | Pesisir Barat       | 1.777   | 24    | 1.211  | 19.347    | 80       | 22.439  | 0,54  |

Sumber: Polda Lampung

Kendaraan-kendaraan yang ada di data meliputi Mp (Mobil Penumpang), Bus, Mb (Mobil beban), Sepeda Motor, dan Ransus (Kendaraan Khusus). Mobil penumpang yaitu kendaraan bermotor angkutan orang yang terdapat

tempat duduk maksimal delapan orang termasuk pengemudi. Mobil beban merupakan kendaraan yang difungsikan untuk muatan barang, seperti truk, fuso, *pickup*, dan lain-lain. Sementara Ransus merupakan kendaraan bermotor yang dibuat untuk digunakan secara khusus, seperti ambulance, mobil polisi, mobil pemadam kebakaran, dan lain-lain.

Mengikuti perkembangan pesat yang terjadi di Provinsi Lampung, aktivitas-aktivitas masyarakat tentu semakin beragam. Penggunaan kendaraan sebagai alat transportasi sehari-hari menjadi salah satu prioritas dan keharusan untuk mendukung berjalannya segala macam kegiatan masyarakat dengan baik dan efisien. Data di atas menunjukkan banyaknya jumlah kendaraan dari berbagai jenis yang ada di Provinsi Lampung baik dengan kepemilikan personal, umum maupun instansi. Sebagaimana pada data di atas bahwa jumlah kendaraan terbanyak berada di daerah kota, yakni Kota Bandar Lampung. Karena Bandar Lampung merupakan pusat kota dari Daerah Lampung sendiri sehingga hal ini dapat dipahami. Beragam aktivitas mulai dari pemerintahan, perekonomian, dan pendidikan berpusat di Kota Bandar Lampung.

Meningkatnya jumlah penduduk beberapa tahun terakhir menimbulkan kemacetan di beberapa titik jalan-jalan utama Kota Bandar Lampung. Kemacetan merupakan kondisi jumlah kendaraan yang terlalu banyak dan melebihi kapasitas jalan yang tersedia sehingga lalu lintas tersendat atau berhentinya. Dalam artian, kemacetan menjelaskan kondisi kendaraan yang sangat banyak sehingga terjadi penumpukan yang dikarenakan kapasitas jalan tidak sesuai dengan jumlah kendaraan (Sugiyanto dalam Yusuf, 2016).

Macet menjadi masalah yang cukup serius dan menimbulkan persoalan-persoalan baru, karena tidak teratasi kemacetan oleh pihak-pihak seperti polisi, dinas perhubungan salah satunya akses jalan yang sempit, sarana dan prasarana yang tidak rampung atau tidak kompleks, mucullah kemacetan dan akibatnya dimanfaatkan oleh segelintir orang untuk dijadikan lapangan pekerjaan. Salah satu contoh profesi sektor informal yang banyak terdapat di wilayah perkotaan adalah Pak Ogah.

Pak Ogah merupakan sebutan masyarakat terhadap seseorang atau sekelompok orang yang mengatur lalu lintas tidak resmi (ilegal) dan mendapatkan imbalan secara langsung dari pengguna kendaraan. Jumlah imbalan yang berkisar antara Rp. 1000,- sampai dengan Rp. 5000,-. Istilah Pak Ogah sendiri menonjol berkat popularitas Pak Ogah, tokoh fiktif dalam serial televisi Si Unyil yang baru tayang tahun 1980 sampai 1990-an. Pak Ogah dijadikan ikon untuk pengatur lalu lintas yang meminta imbalan berupa pecahan uang Rp100 (cepek) kepada pengguna jalan. Meskipun hanya berupa karakter fiksi, kesamaannya cukup mencerminkan realitas lalu lintas di Jakarta. Para pengatur lalu lintas ilegal, yang kemudian dikenal sebagai polisi cepek, di kota tersebut mulai muncul di perempatan dan jalan-jalan sibuk. Polisi cepek berperan serupa dengan meminta imbalan materi dari pengguna jalan sebagai bentuk imbal balik dari jasanya dalam memberi pengaturan lalu lintas alternatif (Muharrika, 2024). Dan kini Pak Ogah bermunculan di banyak kota di Indonesia tidak hanya di Jakarta, salah satunya di jalan raya di Kota Bandar Lampung yang menjadi wilayah dengan berbagai kegiatan masyarakat.

Di Kota Bandar Lampung sendiri, Pak Ogah umumnya ditemukan di putaran jalan (*U-turns*), di pertigaan (*T-junctions*) dan persimpangan rel kereta api, yang mana jalan-jalan ini merupakan jalan yang memang ramai dan rawan terjadi kemacetan sehari-harinya. Mereka terkadang memakai atribut seperti rompi dan topi berwarna oranye. Pak Ogah biasanya beraksi seorang diri, tetapi tidak jarang juga ditemukan Pak Ogah yang bekerja secara beramai-ramai. Selain itu Pak Ogah tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa melainkan tidak jarang para remaja bahkan anak-anak juga turut serta menjalani peran sebagai Pak Ogah di jalanan.

Jalan-jalan utama di Kota Bandar Lampung yang rawan macet yaitu 1) Di Jl. ZA. Pagar Alam, terdapat titik lokasi yang sering macet salah satunya di sekitar KFC; 2) di Jl Teuku Umar atau tepatnya di bawah Fly Over Mall Boemi Kedaton; 3) Jl Pagar Alam - Jl Teuku Umar; 4) Jl Raden Intan; 5). Jl Antasari; 6). Persimpangan Jl Urip Sumoharjo - Jl Teuku Umar; 7) Persimpangan Jl Kartini - Jl Imam Bonjol; 8) Jl Teuku Cikditiro yang berada

di sekitar lokasi Chandra hingga ke persimpangan dengan Jl Raden Imba Kesuma; 9) Pertigaan Jl Kimaja - Jl Kayu Manis; 10) Persimpangan Jl Urip Sumoharjo - Jl Kimaja; 11) Jl Hayam Wuruk atau tepatnya di Pasar Tugu; 12) Bundaran Patung Raden Intan (Arief, 2023).

Masyarakat pengguna jalan raya, baik pengendara maupun pejalan kaki yang kesehariannya melewati jalanan rawan macet seringkali bertemu dengan Pak Ogah yang mangkal pada titik tersebut setiap kali lewat. Pak Ogah biasanya akan berperan untuk mengurangi kemacetan yang disebabkan adanya penyeberang jalan dan kendaraan putar balik.

Keberadaan Pak Ogah di beberapa titik di jalan raya Kota Bandar Lampung dengan memang bertujuan untuk membantu para pengguna jalan seperti menyeberangkan kendaraan, membantu kendaraan untuk putar balik, dan lainnya secara sukarela. Namun di beberapa titik jalan biasa ditemukan pak ogah, mereka juga kerap menimbulkan masalah. Seperti yang disampaikan oleh Pinem (2022) melalui media Kupastuntas.co pada Juli 2022 memberitakan enam orang pak ogah di Bandar Lampung diamankan oleh polisi karena dianggap telah meresahkan masyarakat khususnya pengguna jalan raya, tepatnya di Jl. ZA Pagar Alam di depan sekolah Dharma Bangsa. Selain itu kembali diberitakan oleh Wawaimedia.com pada Juli 2023, Polsek Tanjungkarang Timur melakukan penangkapan terhadap 10 orang Pak Ogah di Bandar Lampung karena dinilai menimbulkan masalah di jalanan berupa kemacetan lalu lintas, tepatnya di putaran jalan (*U-turns*) Jl. Pangeran Antasari dan Jl. Gajah Mada.

Selain itu kegiatan penyelenggara lalu lintas jalanan juga sudah diatur dalam UU dan Peraturan Daerah yang mana penyelenggara adalah Lembaga yang sudah ditentukan sekaligus dengan tugasnya. Dalam hal ini keberadaan Pak Ogah menyimpang dari Peraturan yang telah ditetapkan. Penelitian ini hendak mengkaji bagaimana masyarakat pengguna jalan dalam menghadapi keberadaan Pak Ogah dan bagaimana dampak yang didapat dari adanya Pak Ogah sebagai pengatur lalu lintas tidak resmi di jalanan yang senantiasa mereka lalui untuk beraktivitas.

## 1.2 Masalah Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada di atas, kemudian berikut rumusan masalah penelitian yang dibuat peneliti:

- 1) Bagaimana persepsi masyarakat pengguna jalan raya dalam memaknai keberadaan Pak Ogah di jalanan lalu lintas yang sering mereka lalui?
- 2) Bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat pengguna jalan raya atas keberadaan Pak Ogah di jalan yang mereka lalui?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Secara sederhana penelitian ini memiliki tujuan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengetahui persepsi masyarakat pengguna jalan raya dalam memaknai keberadaan Pak Ogah di jalanan lalu lintas yang sering mereka lalui.
- 2) Mengetahui dampak yang dirasakan masyarakat pengguna jalan raya atas keberadaan Pak Ogah di jalan yang mereka lalui.

## 1.4 Manfaat Penelitian

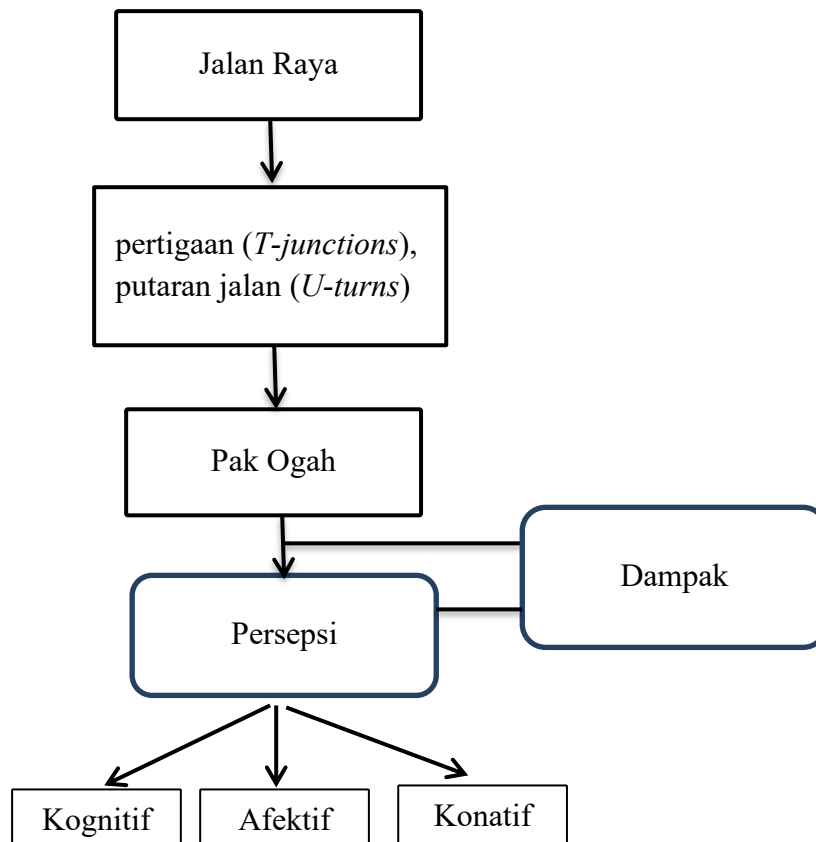
1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah studi tentang Pak Ogah, khususnya terkait persepsi dari masyarakat dan dampaknya bagi masyarakat pengguna jalan.
2. Secara praktis, harapan peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat:
  - a) Bagi Masyarakat  
Diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai fenomena Pak Ogah yang sering dijumpai khususnya di daerah perkotaan.
  - b) Penelitian Berikutnya  
Diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti-peneliti lain di masa yang akan datang yang melakukan penelitian serupa.
  - c) Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama menempuh pendidikan serta memperdalam kemampuan untuk mengamati fenomena sosial pada lingkungan sekitar.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menganalisis masyarakat pengguna jalan raya di Kota Bandar Lampung yang melewati jalan-jalan seperti pertigaan (*T-junctions*), putaran jalan (*U-turns*) yang mana pada beberapa titik tersebut, di Kota Bandar Lampung, akan ditemukan Pak Ogah yang mengatur lalu lintas. Masyarakat pengguna jalan akan melakukan interaksi dengan Pak Ogah, yang mana dari interaksi tersebut kemudian akan memunculkan persepsi dari masyarakat terhadap keberadaan Pak Ogah berdasarkan aspek kognitif, afektif dan konatif serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat pengguna jalan.

Gambar 1 Kerangka Berpikir.



Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2024)

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Perspektif Masyarakat Pengguna Jalan Raya**

##### **2.1.1 Konsep Persepsi**

Persepsi merupakan proses individu dalam memberi makna, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan terhadap rangsangan yang berasal dari di mana individu itu berada yaitu lingkungan, yang merupakan hasil dari pengalaman dan proses belajar (Asrori, 2009:214). Pada kasus ini interpretasi dimaknai sebagai upaya individu dalam memahami informasi yang diperolehnya, sedangkan perorganisasian sebagai proses mengelola informasi tertentu agar memiliki makna.

Persepsi adalah gambaran pengalaman individu terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan dari fenomena yang dihadapkan (Rakhmat, 2005). Persepsi memiliki arti memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*). Dalam persepsi manusia, ada perbedaan sudut pandang dalam penginderaan yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Walgito (dalam Hamka, 2002) menjelaskan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu fenomena yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:

1. Tahap pertama disebut proses kealaman atau proses fisik, ialah proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.

2. Kedua, proses fisiologis ialah proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh alat indera (reseptor) melalui saraf-saraf sensoris.
3. Ketiga, proses psikologi ialah proses munculnya kesadaran dari individu terkait stimulus yang diterima alat indera.
4. Keempat, ialah hasil yang diperoleh dari proses persepsi berupa tanggapan dan perilaku.

D. Krech dan R. S. Cruthfield (1997:235) menjelaskan faktor fungsional dan faktor struktural yang menentukan persepsi yaitu:

- a) Faktor fungsional, yang termasuk dalam faktor-faktor personal, berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan lain. Persepsi ditentukan oleh karakteristik orang yang memberikan respon pada stimulus tersebut, bukan oleh jenis atau bentuk stimulus/rangsangan.
- b) Faktor Struktural, yaitu bersumber dari sifat stimulus fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. (Rakhmat, 2005)

Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang di antaranya sebagai berikut:

- a. Faktor internal, seperti prasangka, perasaan, karakteristik individu, sikap, kemudian keinginan atau harapan, , keadaan fisik, gangguan kejiwaan, perhatian, proses belajar, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal, seperti mengenai latar belakang keluarga, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, informasi yang diperoleh, intensitas, ukuran, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingannya suatu objek. (Toha, 2003).

Menurut Mulyana (2000: 75), beberapa prinsip persepsi sebagaimana dijabarkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengamatan, berupa persepsi manusia terhadap individu, obyek atau fenomena dan reaksi mereka terhadap hal-hal tersebut berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka yang berkaitan dengan orang, benda dan kejadian serupa.
2. Bersifat dugaan, yaitu terjadi sebagai akibat dari informasi yang diperoleh mengenai objek melalui penginderaan tidak pernah lengkap. Persepsi menjadi loncatan langsung menuju kesimpulan.
3. Bersifat selektif, yaitu situasi dimana individu terdapat stimulus indrawi sekaligus lebih dari satu rangsangan, untuk itu perlu selektif dalam merasakan rangsangan yang penting untuk intuisi dan atensi suatu rangsangan. Hal ini merupakan faktor utama menentukan selektifitas kita atas rangsangan tersebut.
4. Bersifat kontekstual, yang mana dalam mempersepsi suatu obyek sifat ini memiliki pengaruh paling kuat. Struktur kognitif sangat dipengaruhi konteks yang mengelilingi pikiran kita ketika melihat seseorang, suatu obyek atau suatu fenomena. Pengharapan prinsip yaitu: kemiripan atau kedekatan serta kelengkapan dan kecenderungan mempersepsikan suatu stimulus atau kejadian yang terdiri dari struktur dan latar belakangnya.
5. Persepsi bersifat evaluatif, yang berarti ada kalanya individu memaknai pesan sebagai suatu proses membenaran, namun terkadang alat indera dan persepsi kita juga bisa menipu, yang mengakibatkan keraguan terhadap seberapa dekat persepsi kita dengan realitas yang sebenarnya ada.

Baron, dkk (dalam Gerungan, 1996) menjelaskan bahwasanya membentuk struktur sikap terdapat tiga komponen, di antaranya:

1. Komponen kognitif, atau disebut sebagai komponen perseptual, diartikan sebagai komponen yang berhubungan dengan konteks yang berkaitan dengan bagaimana orang berpersepsi terhadap obyek sikap seperti keyakinan, pandangan, pengetahuan.
2. Komponen afektif, disebut sebagai komponen emosional, yaitu komponen yang berhubungan dengan perasaan individu terhadap obyek sikap seperti rasa senang atau tidak senang.
3. Komponen konatif, disebut sebagai komponen perilaku/*action component*, yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap obyek sikap sebagai reaksi dari perseptual dan perasaan. Unsur ini menunjukkan intensitas sikap seperti menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap obyek sikap.

Ketiganya terkandung dalam persepsi yang berpengaruh pada sikap yang merupakan *predisposing* untuk merespons dan untuk bertindak. Hal tersebut diartikan bahwa sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan predisposisi untuk berbuat atau bertindak. (Rokeach dalam Walgito, 2003).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa komponen kognitif (yang berkaitan dengan keyakinan pandangan dan pengetahuan); komponen afektif (disebut komponen emosional, yaitu yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang); dan komponen konatif atau komponen perilaku (komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak) merupakan tiga aspek atau yang membentuk persepsi. Peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi dari masyarakat pengguna jalan di Kota Bandar Lampung atas keberadaan Pak Ogah yang sering ditemui di jalanan lalu lintas Kota Bandar Lampung menggunakan aspek kognitif, afektif dan konatif dari masing-masing informan.

### 2.1.2 Konsep Masyarakat

Masyarakat pada awalnya didefinisikan sebagai "*a union of families*" atau Masyarakat, yaitu gabungan atau kumpulan dari keluarga-keluarga. Istilah masyarakat (*society*) memberi gambaran terhadap kelompok manusia mulai dari yang besar sampai dengan kelompok-kelompok kecil yang terorganisasi. Masyarakat adalah kelompok manusia yang dibentuk dengan sengaja secara rasional guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu dan saling bergantung. Di samping itu pengertian masyarakat tak bisa dipisahkan dari kebudayaan dan kepribadian. Penggunaan istilah masyarakat tak akan jauh dari nilai-nilai, norma-norma tradisi, kepentingan-kepentingan, dan lain sebagainya. (Soekanto, 1983).

Ciri-ciri masyarakat suatu masyarakat menurut Soekanto (1983) di antaranya:

- a. Sekumpulan manusia yang hidup bersama setidaknya terdiri dari dua orang.
- b. Berinteraksi pada kurun waktu cukup lama, akibat proses dari hidup bersama tersebut, muncul struktur komunikasi dan aturan-aturan yang mengatur hubungan antar individu.
- c. Terdapat kesadaran bahwasanya setiap manusia merupakan bagian dari suatu kesatuan.
- d. Menghasilkan kebudayaan dan anggotanya mengembangkan kebudayaan

Syarat fungsional suatu masyarakat, sebagai berikut:

- a) Fungsi integrasi, mencakup jaminan terhadap koordinasi yang dibutuhkan antara unit-unit dari suatu sistem sosial
- b) Fungsi adaptasi, yaitu berkaitan dengan hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub-sistem organisme perilaku dan dengan dunia fisiko-organik. Hal ini secara umum menyangkut penyesuaian masyarakat terhadap berbagai kondisi dari lingkungan hidupnya. (Soekanto, 1983).

## 2.2 Tinjauan Pak Ogah

### 2.2.1 Konsep Pak Ogah

Pak Ogah menjadi istilah populer untuk menyebut sukarelawan pengatur lalu lintas (Supeltas) atau juga ada yang menyebut polisi cepek, ialah cara masyarakat menyebut seseorang atau sekelompok orang di luar institusi negara atau dapat dikatakan tidak resmi, yang bekerja atau kegiatannya mengatur jalan raya dan mendapat imbalan secara langsung dari pengguna kendaraan secara ilegal. Pak ogah ini sendiri hanya bertujuan untuk mendapatkan nafkah kehidupan atau berlatarkan motif ekonomi semata (Suhardyanto dalam Sari, 2020). Sedangkan The Strait Times, menjelaskan bahwa *illegal traffic wardens* (pengatur lalu lintas ilegal) ialah orang-orang yang mengatur lalu lintas secara tidak resmi yang seringkali ditemukan di pertigaan (*T-junctions*), di putaran balik jalan (*U-turns*) dan persimpangan rel kereta api.

Sementara nama Pak Ogah sendiri awalnya diambil dari karakter kartun “Si Unyil” yang kerap meminta imbalan dengan berkata *cepek dulu dong*. Pak Ogah pun di jalanan meminta imbalan setelah ia menyeberangkan kendaraan, baik motor maupun mobil. Sehingga sebutan Pak Ogah melekat pada mereka yang mengandalkan uang receh dari pengguna kendaraan (Adhitya, 2017). Pak ogah bekerja di persimpangan jalan khususnya yang lokasinya tidak memiliki lampu rambu-rambu lalu lintas serta dengan tingkat kemacetan yang tergolong tinggi. Pekerjaan oleh Pak Ogah dilakukan dengan sukarela yang kemudian mendapat imbalan dari para pengendara yang telah dibantunya.

Pak Ogah telah banyak dijumpai di Indonesia khususnya di kota-kota, di antaranya di Padang, Jakarta, Solo, Makasar, Yogyakarta. Selain itu, salah satu kota yaitu Kota Solo, Pak Ogah bahkan diberikan pembinaan bahkan kemudian dibuatkan sebuah komunitas sukarelawan dengan diberi nama Sukarelawan Pengatur Lalulintas atau disingkat SUPELTAS. Komunitas ini berada di bawah naungan Unit Pendidikan

dan Rekayasa Satlantas Polresta Surakarta, tetapi dalam melakukan tugasnya supeltas dilarang meminta imbalan atau dilarang meminta uang kepada pengguna jalan (Khoirina dalam Sari, 2020)

Penelitian ini istilah yang digunakan yaitu Pak Ogah, karena istilah inilah yang paling populer dan banyak digunakan oleh kalangan Masyarakat maupun disebutkan dalam artikel penelitian yang ada sebelumnya.

### **2.3 Tinjauan Peraturan Lalu Lintas Jalanan**

Pemerintah RI membentuk dua lembaga resmi di Indonesia yang berperan dalam pengaturan lalu lintas di antaranya Petugas Dinas Perhubungan (Dishub) dan Polisi Lalu Lintas (Polantas). Di luar kedua Lembaga tersebut, terjadinya kemacetan di simpang tak bersinyal, maka biasanya akan dimanfaatkan oleh petugas tidak resmi (PTR) untuk secara sukarela membantu mengatur lalu lintas supaya lancar. Akan tetapi, keberadaan petugas tidak resmi di persimpangan jalan ini banyak menuai pro dan kontra bagi sebagian besar pengguna jalan raya. (Haryudi dalam Verawati & Romadona, 2020).

UU Nomor 22 tahun 2009, dijelaskan bahwa negara memberi peluang untuk masyarakat dapat berpartisipasi dalam penyelenggaraan lalu lintas. Hal ini secara tegas dijelaskan dalam Pasal 256 ayat (1), (2), huruf a, b, c, d dengan bunyi:

Pasal (1) berbunyi: masyarakat berhak berperan serta dalam penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan.

Pasal (2) berbunyi: peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa :

- a) Pemantauan dan penjagaan keamanan, keselamatan, ketertiban, serta kelancaran dan angkutan jalan.
- b) Masukan pada isntansi pembina dan penyelenggara lalu lintas dan angkutan jalan di tingkat pusat dan daerah dalam penyempurnaan peraturan, pedoman, dan standar teknis di bidang lalu lintas dan angkutan jalan.

- c) Pendapat dan pertimbangan kepada instansi pembina dan penyelenggara lalu lintas dan angkutan jalan di tingkat pusat dan daerah terhadap kegiatan penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan yang menimbulkan dampak lingkungan, dan
- d) Dukungan terhadap penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan.

Berdasarkan paparan di atas adalah jelas kontribusi yang dapat diberikan masyarakat sebagaimana dijelaskan pada ayat (1) berbentuk pemantauan dan penjagaan keamanan, ketertiban, keselamatan, dan kecelakaan lalu lintas. Selain itu partisipasi lain yang dapat diberikan juga berupa saran dan masukan kepada instansi penyelenggara lalu lintas dan angkutan jalan pada tingkat pusat dan daerah dalam penyempurnaan peraturan, pedoman, dan standar teknis di bidang lalu lintas dan angkutan jalan. Namun pada kasus Pak Ogah, mereka berpartisipasi dalam penyelenggaraan lalu lintas secara terus-menerus dengan mengharapkan imbalan dari para pengendara bahkan menjadikan Pak Ogah sebagai mata pencaharian. Hal ini bertentangan dengan isi yang tertera pada peraturan di atas.

Undang-Undang juga mengatur larangan serta sanksi yang akan dikenakan terkait dengan lalu lintas. Hal ini secara eksplisit dijelaskan dalam Pasal 28 ayat (1) dan (2) dengan bunyi pelarangan dilakukannya tindakan yang dapat menyebabkan gangguan atau perbuatan yang menyebabkan kerusakan dan/atau gangguan fungsi jalan termasuk fungsi perlengkapan jalan. Hal ini juga dapat dilihat pada beberapa kasus sebelumnya yang menjelaskan bahwa keberadaan Pak Ogah kerap mengakibatkan kemacetan di jalanan.

Sementara di tempat penelitian ini dijalankan, di Kota Bandar Lampung, Pemerintah Kota Bandar Lampung sudah mengeluarkan Peraturan Daerah No. 03 Tahun 2010 tentang pembinaan anak jalanan, gelandangan dan pengemis yang telah ditugaskan kepada Dinas Sosial Kota Bandar Lampung. Pada Perda tersebut dipaparkan bahwasanya anak jalanan, gelandangan dan pengemis adalah warga masyarakat yang juga memiliki hak dan kewajiban serta perlu mendapat perhatian yang sama sehingga perlu dilakukan penanggulangan

secara komprehensif, terarah, terpadu dan berkesinambungan dengan melibatkan seluruh unsur baik pemerintah maupun non pemerintah agar mendapatkan penghidupan dan kehidupan yang layak.

Eksistensi Pak Ogah dalam hal ini menggunakan infrastruktur jalan tidak sesuai dengan fungsinya karna tindakannya dianggap dapat mengganggu keselamatan, keamanan dan kelancaran lalu lintas. Jika sudah terjadi hal tersebut tidak dapat dianggap sebagai suatu bentuk kewajaran dan fenomena ini perlu ditanggulangi secara berkesinambungan. Penanganannya pun perlu melibatkan berbagai unsur masyarakat baik di lingkup pemerintah kota maupun dari masyarakat itu sendiri berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan peningkatan kualitas dan pemberdayaan sumber daya manusia. Pak Ogah menjadikan lalu lintas jalanan sebagai ladang rezeki dengan memanfaatkan para pengendara yang hendak menyeberang, dan aksi Pak ogah juga sering menimbulkan masalah baru dijalanan seperti kemacetan bahkan pada beberapa kasus menimbulkan kecelakaan.

## **2.4 Teori Pendukung**

Fungsionalisme struktural, sebuah teori oleh Talcott Parsons yang menjelaskan mengenai fungsi sistem sosial. Teori fungsionalisme struktural, seringkali disebut struktural fungsionalis adalah buah pengaruh yang sangat kuat dari teori sistem umum yang mana pendekatan fungsionalisme yang menekankan pada pengkajian terkait cara-cara mengorganisasikan dan mempertahankan sistem. Awalnya teori ini lebih dikenal dengan sebutan Teori Integrasi, sebab teori ini mengkaji tentang integrasi sosial yang terjadi di dalam suatu masyarakat. Unsur masyarakat sudah menyatu bersama sistem-sistem yang terdapat di dalamnya serta berfungsi dengan baik sehingga mampu menciptakan sebuah kestabilan. Saat masyarakat bergerak menciptakan sebuah keseimbangan dan keharmonisasian pada lingkungan atau dalam suatu lembaga, kemudian struktur dan sistem yang ada di dalamnya harus fungsional. Dalam teori ini dapat dilihat jika integrasi pada suatu masyarakat dapat berjalan

dengan normal bahkan baik jika unsur atau aktor-aktor yang berkaitan di dalamnya mampu menjalankan fungsi dan strukturnya dengan semesti adanya.

Teori fungsionalisme struktural yang telah dijelaskan di atas menggambarkan bahwa pada setiap struktur dalam sistem sosial di masyarakat akan dapat berfungsi juga pada struktur yang lainnya, sehingga apabila sebuah sistem pada suatu masyarakat tersebut tidak ditemukan atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya, undang-undang dalam masyarakat pun tidak akan ada atau bahkan hilang dengan sendirinya. Demikian sebaliknya, saat masyarakat tidak dapat memainkan peran fungsinya sebagaimana seharusnya, di situlah struktur tersebut tidak akan berjalan. Hal ini dikarenakan struktur dan juga fungsi dalam suatu masyarakat sangat erat kaitannya serta saling mempengaruhi satu sama lain.

Teori fungsionalisme struktural melihat realitas sosial sebagai hubungan sebuah sistem, berupa sistem masyarakat yang berada di dalam keseimbangan, yaitu satu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terikat. Akibatnya, ketika terjadi sebuah perubahan pada sistem atau struktur sosial tersebut, maka akan timbul perubahan pada sistem yang lainnya juga. Teori ini memberi pandangan jika tiap-tiap tradisi yang ada pada masyarakat sebenarnya memberikan fungsi terhadap elemen masyarakat yang lainnya. Sehingga perubahan yang timbul dalam suatu masyarakat akan menciptakan perubahan pada masyarakat yang lainnya pula. Maka teori ini menganalisa fungsi atau peran suatu institusi sosial.

Peneliti menjadikan teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons ini sebagai pisau analisis terhadap penelitian yang telah dilakukan. Dugaan utama teori fungsionalisme struktural ialah masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya mengenai nilai-nilai tertentu. Dalam hal ini, nilai-nilai tersebut mempunyai kemampuan mengatasi berbagai perbedaan sehingga masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi secara seimbang. Parsons memandang masyarakat merupakan kumpulan sistem sosial yang berhubungan satu dengan

yang lainnya serta memiliki saling ketergantungan dengan fungsi masing-masing.

Sebagaimana sebuah sistem yang berjalan, struktur yang ada di tengah masyarakat akan selalu berkemungkinan untuk dapat berubah. Kecenderungan sistem untuk selalu mengarah kepada keseimbangan, maka perubahan menjadi sebuah proses yang terjadi secara perlahan hingga mencapai titik yang seimbang dan terus berjalan mengikuti perkembangan kehidupan manusia. Talcott Parsons, dalam teori ini memaknai fungsi (*function*) sebagai suatu kegiatan yang terorganisasi dalam tradisi yang bertujuan untuk arah pemenuhan kebutuhan sistem atau kebutuhan tertentu.

## 2.5 Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang fenomena Pak Ogah, Beberapa penelitian yang relevan dan dapat menjadi perbandingan dengan penelitian ini. di antaranya:

1. Penelitian oleh Muhammad Ridwan Hidayat pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Eksistensi “Polisi Cepek” dalam Sistem Hukum Indonesia: Perbandingan Kebijakan Pemerintah DKI Jakarta dan D.I Yogyakarta”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi dari Polisi Cepek dibutuhkan para pengguna jalan khususnya membantu pengendara yang berlalu lalang di jalan raya. Namun sejauh ini belum ada peraturan dari pihak resmi yang memberikan naungan bagi Polisi Cepek sebagai orang yang membantu memberikan jasa dan kontribusinya dalam menjaga ketertiban di jalan.

2. Penelitian yang dilakukan Raden Prima Aziz B. dan Dra. Puji Lestari, M.Hum pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Fenomena *Polisi Cepek* di Daerah Istimewa Yogyakarta”

Penelitian ini menjelaskan Para Polisi Cepek bekerja sebagai *Pak Ogah* berawal dari lingkungan sosial. Meskipun pekerjaan ini bersifat ilegal, bagi mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi dan *skill*, menjadikan Polisi

Cepek sebagai pekerjaan dianggap hal biasa dan sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan diri sendiri. Mereka mempertaruhkan modal yang mereka miliki sebagai upaya untuk mempertahankan eksistensinya sebagai *Polisi Cepek*. Modal diantaranya berupa jaringan sosial dengan sesama *Polisi Cepek* dan Warga masyarakat di wilayah mereka agar kehadirannya dapat diterima, selain itu modal dapat juga berupa keahlian mereka dalam mengatur lalu lintas dan menyeberangkan pengguna jalan.

3. Penelitian atas nama Sopian Tamrin, dkk pada tahun 2023 dengan judul penelitian “Eksistensi Pak Ogah pada Ruang Publik Jalan Raya di Kota Makassar”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ruang publik jalan raya adalah pilihan paling memungkinkan bagi pak ogah untuk menunjukkan eksistensinya. Fenomena pak ogah juga menggambarkan permasalahan ekonomi kelas bawah pada masyarakat di wilayah perkotaan. Pekerjaan Pak ogah dianggap sebagai profesi yang mudah untuk dijangkau masyarakat dengan ekonomi kelas bawah. Hal ini dikarena pekerjaan tersebut tidak memerlukan banyak persyaratan seperti pendidikan yang tinggi, keahlian yang khusus, dan terikat pada waktu sehingga pekerjaan ini juga bisa dijadikan sebagai pekerjaan sampingan. Para pekerja Pak Ogah bisa mencari nafkah sekaligus mengaktualisasikan pekerjaannya sehingga dapat bereksistensi dengan melalui ruang publik berupa jalan raya sebagai sebagai arenanya. Fenomena tersebut menjadi sebuah perjuangan dari menunjukkan eksistensi dan juga cara berekspresi atas terbatasnya ruang publik yang terdapat di Kota Makassar.

4. Penelitian oleh Frederika Issabella pada tahun 2021 yang berjudul “Fenomena Munculnya Polisi Cepek Dalam Mengurangi Kemacetan di Pertigaan Jalan Muncul Gedangan Sidoarjo.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemacetan, banyaknya volume kendaraan, kecelakaan serta ekonomi masyarakat kelas bawah yang sangat rendah merupakan faktor yang menjadi penyebab munculnya polisi cepek

sebagai pengatur lalu lintas ilegal. Aturan yang dibuat oleh polisi cepek sendiri terkesan terstruktur karena kemunculan polisi cepek di tiap simpang jalan yang terindikasi macet, sudah menjadi suatu organisasi. sistem kerja yang dibuat polisi cepek juga sudah terjadwalkan dengan sistem pergeseran jam kerja sesuai dengan shift yang mereka sepakati pada satu titik lokasi. Sementara menurut masyarakat sekitar, keberadaan polisi cepek di jalan raya sangatlah membantu kegiatan lalu lintas mereka serta mengurangi kemacetan di sekitar wilayah tersebut.

5. Penelitian dari Skripsi atas nama Ahmad Nur Kholis pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Fenomena Pekerja Anak di Jalanan Kota Bandar Lampung”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata dari pekerja pengatur lalu lintas di jalanan berjenis kelamin laki-laki. Tidak hanya orang dewasa tetapi juga anak-anak dengan rentan usia mulai dari usia 13 tahun hingga usia 17 tahun. Sebagian besar dari mereka masih duduk di bangku sekolah, sebagian dari mereka hanya beberapa yang sudah putus sekolah karena faktor ekonomi. Biasanya para pekerja anak ini bekerja dalam sehari selama satu sampai dua jam dan dalam seminggu tiga sampai empat hari, dengan penghasilan berkisar antara Rp. 25.000 sampai Rp. 60.000 dalam sehari. Kebanyakan dari mereka sudah bekerja antara dua sampai tiga tahun di jalanan dan menurut mereka tidak ada penilaian negatif dari masyarakat di sekitarnya sejauh ini. Kemudian ditemukan juga fakta mengenai latar belakang anak-anak yang menjadi informan hingga bekerja sebagai Pak Ogah. Beberapa faktor yang melatarbelakangi di antaranya karena kemauan individu itu sendiri untuk menghasilkan uang (faktor internal), dan juga diperkuat oleh faktor perekonomian keluarga yang rendah (faktor eksternal) hingga tidak mampu memenuhi kebutuhan primer serta dipengaruhi oleh lingkungan hingga berujung membuat keputusan untuk bekerja agar memiliki penghasilan dan bisa memenuhi keperluan sendiri.

6. Penelitian atas nama Dhastia Sari pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Respon Masyarakat Terhadap Supeltas (Sukarelawan Pengatur Lalu Lintas) di Kota Pekanbaru”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena Sukarelawan Pengatur Lalu Lintas (Supeltas) di Kota Pekanbaru mendapat respon yang beragam dari Masyarakat. Mulai dari respon kognatif yaitu masyarakat memiliki pengetahuan yang baik mengenai Supeltas yang marak di sekitar mereka, respon afektif yaitu masyarakat yang kurang menerima dan kurang suka terhadap keberadaan Supeltas di jalanan, dan respon konatif yang berarti mereka bersikap biasa saja terhadap Supeltas yang mereka temui. Di samping itu, masyarakat berharap bahwa petugas Satlantas dapat melakukan tugas dengan semestinya setiap hari, yaitu dengan mengatur lalu lintas jalanan saat jalanan padat dan di jam rawan macet. Sementara Masyarakat juga memberikan harapan mereka untuk seluruh Supeltas agar jika mereka memang ingin bekerja mengatur lalu lintas secara sukarela maka semestinya tidak memaksa untuk meminta imbalan kepada pengendara.

Manfaat dari kajian penelitian terdahulu adalah sebagai acuan membahas mengenai topik penelitian. Pada penelitian sebelumnya, sudah banyak bahasan yang menjelaskan mengenai Pak Ogah namun belum ada yang menjelaskan mengenai perspektif masyarakat dan dampak yang di rasakan oleh pengguna jalan secara spesifik dan mendalam dari keberadaan Pak Ogah. Pada penelitian ini yaitu mengenai persepsi dan dampak dari keberadaan Pak Ogah, diharapkan dapat menambah literature bacaan untuk para pembaca.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Peneliti dalam menjalankan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif berarti menggambarkan fenomena individu atau kelompok tertentu terkait situasi dan kondisi dengan tepat dan sesuai dengan realitas sosial yang terdapat di masyarakat, sebagai ciri, watak, sifat, pola, simbol/tanda ataupun gambaran tentang keadaan situasi atau fenomena tertentu. Menurut Moleong (2010) penelitian dengan metode kualitatif ialah metode kajian ilmiah dengan tujuan memahami sebuah fenomena sosial secara alamiah dengan mengutamakan proses seperti adanya interaksi dan komunikasi intens dan mendalam antara peneliti dengan objek yang diteliti. Sebagaimana karakteristik penelitian kualitatif, pada penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang terhubung langsung dengan objek penelitian.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena mempertimbangkan data yang dibutuhkan berupa data yang memerlukan penggalan informasi dengan akurat dan mendetail untuk mencari tahu penjelasan dan juga kebenaran. Dengan melalui penelitian kualitatif akan didapatkan data di lapangan berupa fakta dengan melakukan wawancara secara mendalam dan pengamatan langsung (observasi). Hal ini akan menunjang peneliti untuk menghasilkan data yang bersifat mendalam khususnya pada keterlibatan peneliti sendiri di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yang mana merupakan studi mengenai pengalaman objek berupa pengetahuan yang didasari pada kesadaran manusia yang mana seseorang dapat mempelajari cara memahami

suatu peristiwa, gejala, dan objek dalam melakukannya secara sadar (Littlejohn dalam Hasbiansyah, 2008). Fenomenologi ini jenis penelitian yang lebih kepada fenomena yang berkaitan dengan sesuatu yang pernah dialami atau esensi pengalaman individu atau kelompok yang kemudian diinterpretasikan menjadi sebuah makna tertentu. Penelitian ini memiliki tujuan menjelaskan mengenai persepsi dari suatu fenomena atau pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian yakni masyarakat pengguna jalan terkait keberadaan Pak Ogah seperti mengenai makna, sikap dan dampak yang mereka rasakan dari subjek terhadap Pak Ogah, sehingga peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Yang kemudian dari informasi yang didapatkan akan menunjukan seperti apa eksistensi Pak Ogah dalam pandangan masyarakat.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dijalankan di Kota Bandar Lampung tepatnya pada beberapa titik putaran jalan (*U-turns*) di sekitaran Jalan ZA. Pagar Alam, Gedong Meneng, Kota Bandar Lampung yang mana pada beberapa titik putar balik jalan (*U-turns*) pada di wilayah ini banyak ditemukan Pak Ogah yang beraksi setiap harinya. Alasan dipilihnya daerah tersebut sebagai lokasi penelitian yaitu karena di daerah tersebut terdapat beberapa titik putar balik dan pada titik tersebut ditemukan pak Ogah. Selain itu wilayah tersebut juga dilalui banyak pengendara mulai dari pekerja, masyarakat biasa dan juga pelajar atau mahasiswa.

### 3.3 Fokus Penelitian

- 1) Profesi Pak Ogah
  - a. Latar belakang menjadi Pak Ogah
  - b. Cara Pak Ogah melakukan pekerjaan
  - c. Suka duka menjadi Pak Ogah
- 2) Persepsi masyarakat terhadap eksistensi Pak Ogah
  - a. Kognitif (perseptual)
    1. Makna pak ogah bagi masyarakat pengguna jalan

2. Kapan dan dimana pengguna jalan biasa melihat pak ogah
3. Sikap pak ogah di mata masyarakat pengguna jalan
- b. Afektif (emosional)
  1. Yang dirasakan pengguna jalan setelah dibantu oleh pak ogah
  2. Tanggapan pengguna jalan terhadap pak ogah
- c. Konatif (prilaku)
  1. Yang dilakukan pengguna jalan setelah dibantu pak ogah
  2. Cara pengguna jalan berinteraksi dengan pak ogah
  3. Ada atau tidaknya timbal balik
- 3) Dampak keberadaan Pak Ogah
  - a. Dampak yang dirasakan oleh pengguna jalan
  - b. Merasa terbantu/tidak terbantu
  - c. Keadaan jalanan setelah adanya Pak Ogah
  - d. Kelancaran berkendara masyarakat pengguna jalan

### 3.4 Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, penentuan informan didasarkan pada kriteria individu yang memiliki kapabilitas dan pengalaman terkait dengan topik menjadi fokus penelitian (Creswell dalam Siyoto, 2015). Penelitian kualitatif umumnya menggunakan informan yang lebih sedikit namun dengan data yang lebih mendalam dibandingkan dengan penelitian jenis lain. Pada penelitian ini teknik *purposive sampling* yang digunakan untuk penentuan informan. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan informan penelitian dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek penelitian (Arikunto dalam Siyoto, 2015). Alasan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* ialah karena tidak semua orang dapat dijadikan informan dan memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.

Kriteria terkait subjek untuk menjadi informan pada penelitian ini adalah masyarakat pengguna jalan baik masyarakat umum, pekerja, ataupun pelajar/mahasiswa yang kesehariannya melalui jalan di tempat lokasi penelitian yang sudah ditentukan. Pengguna jalan yang menjadi informan ialah pengguna kendaraan bermotor beroda empat. Hal ini dikarenakan pengguna kendaraan beroda empat biasanya kesulitan menyeberang karena memiliki ukuran yang besar, sementara kendaraan roda dua umumnya tidak banyak mengalami kesulitan dijalanan. Selain itu, masyarakat yang berperan sebagai Pak Ogah juga menjadi informan dalam penelitian ini.

### **3.5 Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, data-data berupa rangkaian kata-kata yang dikumpulkan melalui berbagai cara seperti hasil wawancara, observasi ataupun dokumen yang sebelumnya diolah untuk selanjutnya digunakan yang dikumpulkan, bukan berupa angka (Slamet, 2019). Sumber data sendiri didefinisikan sebagai subjek dari mana suatu informasi atau data diperoleh. Apabila dilihat dari sumbernya, menurut Sugiyono (2012) data dibedakan menjadi 2 jenis di antaranya data primer dan data sekunder.

#### **3.5.1 Data Primer**

Data utama yang didapatkan melalui proses wawancara dan observasi yang dilakukan sendiri oleh peneliti disebut dengan data primer. Data primer dapat didefinisikan sebagai data yang diperoleh melalui tindakan dan kata-kata yang tertangkap secara langsung oleh peneliti baik ketika observasi maupun saat proses wawancara dan dicatat melalui rekaman, catatan tertulis, dan gambar (Moleong, 2010). Data primer dalam penelitian ini ialah masyarakat di Kota Bandar Lampung yang sering atau bahkan kesehariannya melewati jalan-jalan utama di Kota Bandar Lampung yang dijadikan informan.

### 3.5.2 Data Sekunder

Sumber data yang melalui perantara dan bersifat tidak langsung didapatkan peneliti namun atau data kedua dalam penelitian disebut dengan data sekunder (Sugiyono, 2012). Data sekunder dapat diperoleh melalui jelajah literatur yang bisa didapat dari sumber-sumber seperti buku-buku, jurnal, koran, gambar atau dari sumber lain yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Data sekunder ini nantinya menjadi data pendukung pada penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, data sekunder yang dipakai berupa dokumen-dokumen seperti artikel, jurnal, ebook, skripsi, dan bahan bacaan lain memiliki keterkaitan dengan fenomena pak Ogah.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi tahapan yang cukup vital untuk mendapatkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan sebuah teknik pengumpulan informasi yang baik dan tepat agar informasi yang diperoleh sah. Penggunaan teknik pengumpulan data yang kurang tepat akan menyebabkan data yang diperoleh menjadi memiliki kredibilitas yang rendah dan hasil penelitian dimungkinkan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data menurut Patton (2002) di antaranya:

- a) *Indepth interview* atau wawancara mendalam
- b) *Observation* atau pengamatan langsung ke lapangan.
- c) Studi dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu ketiga teknik pengumpulan data di antaranya wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Ketiganya digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat melengkapi satu sama lain skema atau alur penelitian yang dilakukan. Penggunaan lebih dari satu teknik pengumpulan data dimaksudkan agar data yang telah dikumpulkan dapat dibandingkan dan hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat.

### 3.6.1 Observasi

Salah satu cara mengumpulkan data guna mendapatkan informasi yang dilakukan dengan melalui serangkaian pengamatan kepada objek penelitian yang melibatkan berbagai panca indera peneliti disebut observasi. Data yang kemudian diperoleh melalui teknik observasi berupa keseluruhan hasil interaksi yang diamati dari objek seperti sikap, tindakan, dan perilaku. Dengan observasi, peneliti berkemungkinan besar mendapatkan informasi yang tidak didapatkan pada saat wawancara dan hal teknik ini akan membuat hasil penelitian menjadi lebih detail dan lengkap. Dalam melakukan observasi, peneliti dapat berperan serta (peneliti menjadi pengamat sekaligus termasuk dalam kelompok yang diamati) maupun tidak berperan serta (peneliti hanya sebagai pengamat semata dan tidak menjadi bagian dari anggota yang diamati) (Moleong, 2010).

Dilakukannya observasi ini bertujuan untuk melihat situasi lapangan secara riil terkait suatu fenomena atau kejadian sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian secara lebih valid dan rinci. Pada penelitian ini, peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan tidak termasuk dalam bagian dari anggota dan diamati di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas, kejadian, peristiwa dan kondisi atau suasana tertentu seperti interaksi sosial antara masyarakat atau kelompok yang diamati dengan Pak Ogah di lokasi penelitian. Dilakukan observasi yaitu untuk mengamati sikap masyarakat kepada Pak Ogah saat dibantu oleh pak Ogah serta sikap Pak Ogah kepada para pengguna jalan.

### 3.6.2 Wawancara Mendalam

Salah satu teknik mengumpulkan data yang banyak digunakan saat penelitian kualitatif yaitu *Indepth interview* atau wawancara mendalam. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam ini umumnya dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara tatap muka antara peneliti dan narasumber atau informan baik dengan berlandaskan pedoman wawancara ataupun tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dengan teknik wawancara mendalam, data yang didapat berupa pendapat, persepsi, ataupun pengetahuan. Melalui teknik pengumpulan data ini peneliti dapat mengetahui makna terhadap sesuatu berdasarkan pada pengalaman informannya yang kemudian diolah untuk menghasilkan suatu data penelitian.

Dilakukannya wawancara mendalam ini bertujuan untuk mencari tahu secara mendalam tentang bagaimana perspektif dan dampak yang dirasakan masyarakat terhadap keberadaan Pak Ogah. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dan pengalaman informan terkait interaksi yang masyarakat lakukan dengan Pak Ogah khususnya masyarakat pengguna jalanan lalu lintas.

### 3.6.3 Dokumentasi

Teknik ini menjadi salah satu cara guna memperoleh data dan informasi dalam bentuk studi kepustakaan yang dapat mendukung penelitian seperti buku, dokumen, arsip, rekaman, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan. Menurut Sugiyono (2012) studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang selanjutnya dapat ditelaah untuk memperkuat informasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data atau dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan dengan data yang akan diteliti.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Mengelola data berarti menyusun dan mengorganisasikan data agar menjadi sebuah informasi yang dapat menjawab masalah dari suatu penelitian dan mudah dipahami. Sementara analisis data diartikan sebagai suatu proses mengorganisasikan serta mengurutkan data ke dalam pola kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2010). Pada penelitian jenis kualitatif, pengolahan data dapat dilakukan meskipun data belum terkumpul secara utuh.

Ketika sudah pada tahap melakukan analisis data, dan dirasa data yang dibutuhkan kurang, peneliti dapat kembali ke lapangan untuk mencari tambahan informasi guna melengkapi data yang kurang dan dianggap perlu, dan kemudian mengolahnya kembali. Dalam penelitian kualitatif, pengolahan data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data sesuai fokus penelitian berdasarkan beberapa topik (Suyanto dan Sutinah, 2006: 173). Tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui sebagai berikut:

#### 3.7.1 Reduksi Data

Kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, berfokus pada hal-hal yang penting, mencari kategori tema dan polanya serta membuang hal yang tidak perlu disebut dengan kegiatan mereduksi. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2012).

Penelitian ini menggunakan ketiga metode pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Dari pengumpulan data tersebut akan diperoleh data yang dihasilkan dalam bentuk transkrip wawancara, rekaman audio atau gambar, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen kemudian dikategorikan berdasarkan tanggal, karakteristik informan, atau lokasi penelitian. Pada

langkah ini dibutuhkan kemampuan yang baik dalam interpretasi data agar data tersebut tidak salah masuk kategori saat penyusunan.

### 3.7.2 Penyajian Data

Kemudian data yang telah direduksi selanjutnya akan dilakukan penyajian data. Kegiatan ini berupa kegiatan menyusun informasi sebelum selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan pada hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2012) penyajian data dilakukan agar pemahaman kasus lebih meningkat, selain itu cara ini juga sebagai acuan mengambil tindakan.

Penyajian data kualitatif berbentuk teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data menggunakan teks naratif dengan menambahkan tabel dan gambar untuk membantu menjelaskan hasil penelitian. Kemudian peneliti mengaitkan data yang dihasilkan dengan teori pendukung yang digunakan yaitu teori interaksi sosial untuk menjelaskan perspektif dan dampak keberadaan Pak Ogah bagi masyarakat pengguna jalan. Hasilnya kemudian disajikan dengan menggunakan kalimat deskriptif yang jelas sehingga akan mudah dipahami oleh pembaca.

### 3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga setelah data disajikan selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles dan Huberman, 1992). Isi dari Kesimpulan yang ditulis harus mencakup informasi-informasi penting dan pokok mengenai penelitian yang dilakukan. Kesimpulan sebaiknya tidak menggunakan bahasa bertele-tele, melainkan harus ditulis dalam bahasa yang mudah dimengerti pembaca serta tidak berbelit-belit. Masalah dan rumusan masalah dalam penelitian cenderung berkembang setelah penelitian di lapangan sehingga kesimpulan final didapat setelah penelitian selesai dilakukan (Sugiyono, 2012).

Data yang telah diproses melalui berbagai langkah yang telah disebutkan di atas, selanjutnya data ditarik kesimpulan untuk memperoleh hasil akhir umum yang objektif. Kemudian kesimpulan tersebut dilakukan verifikasi dan validasi dengan melihat kembali pada hasil reduksi dan *display* data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian yang sudah ditentukan.

### 3.8 Teknik Pengabsahan Data

Teknik pengabsahan data berupa pengecekan informasi yang telah diperoleh oleh peneliti pada saat penelitian untuk menetapkan keabsahan suatu data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan dengan melakukan perbandingan terhadap fakta atau data dari beberapa metode penelitian yang telah dilakukan (Wiersma dalam Bachri, 2010). Setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing, oleh karena itu diperlukan triangulasi dalam penelitian. Dengan demikian peneliti beremungkinan untuk mendapatkan realitas secara lebih valid dan terpercaya.

Karena triangulasi dapat melindungi penelitian kualitatif dari berbagai bias dan kekurangan yang bersumber dari kecakapan sumber data, peneliti, teori, dan metode sehingga triangulasi sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian terdapat 4 tipe triangulasi, di antaranya triangulasi data, triangulasi metodologi triangulasi peneliti, dan triangulasi teori, (Patton, 2002). Sementara pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan yaitu:

#### 3.8.1 Triangulasi Data

Teknik triangulasi dengan cara menggunakan berbagai sumber data seperti hasil observasi, dokumen, hasil wawancara, dan arsip. Selain itu teknik wawancara dengan lebih dari satu subjek atau informan yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda juga termasuk dalam triangulasi sumber data. Sementara pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data dengan cara membandingkan hasil wawancara beberapa subyek penelitian, selain

itu peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan kondisi di lapangan sebagai hasil dari observasi. Subjek untuk penelitian ini di antaranya masyarakat pengguna jalan dari kalangan masyarakat biasa, pekerja, maupun pelajar/mahasiswa, dan Pak Ogah.

### 3.8.2 Triangulasi Metode (*Methodological Triangulation*)

Teknik triangulasi metode/metodologi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara menggunakan atau menggabungkan lebih dari satu metode pengumpulan data saat melakukan penelitian. Pada penelitian kualitatif, umumnya metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik wawancara, teknik observasi, dan studi dokumentasi.

Triangulasi metodologi yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggabungkan metode wawancara mendalam, observasi, dan juga dokumentasi. Metode ini digunakan sebagai langkah dalam menguji keabsahan data dengan mengumpulkan dan membandingkan ketiga metode yang digunakan pada saat penelitian. Cara ini selain menguji tetapi juga diperuntukan untuk menonjolkan kekhasan dari masing-masing metode serta menjelaskan adanya berbagai sudut pandang dalam sebuah penelitian yang dapat dijadikan mata perbandingan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pak Ogah merupakan orang yang berprofesi sebagai pengatur lalu lintas tidak resmi yang dapat dijumpai di jalanan besar perkotaan tepatnya dititik-titik seperti pertigaan, belokan jalan besar, putaran (U-turns), dan perempatan. Kegiatannya menyeberangkan dan membantu pengguna jalan untuk putar balik. Pengguna jalan yang biasa dibantu oleh Pak Ogah di antaranya pengendara mobil dan motor. Para pekerja Pak Ogah memanfaatkan profesi ini karena keterbatasan mereka untuk mendapatkan pekerjaan lain, kemudian menganggap profesi Pak Ogah adalah pekerjaan yang mudah dilakukan.

Terdapat dua kategori pengguna jalan dalam mempersepsikan eksistensi Pak Ogah, yang suka dan tidak suka. Sebagian pengguna jalan yang suka atau mendukung, menganggap keberadaan Pak Ogah sangat membantu dan sangat berpengaruh terhadap perjalanan mereka di situasi lalu lintas yang sulit ditebak. Pendapat ini kebanyakan disampaikan oleh wanita khususnya ibu-ibu, dan pengguna mobil-mobil angkutan dengan ukuran besar. Sementara pengguna jalan yang tidak suka atau tidak mendukung, menganggap keberadaan Pak Ogah tidak begitu berpengaruh terhadap keadaan lalu lintas jalanan dan justru menambah kemacetan. Pendapat ini disampaikan oleh pengguna jalan laki-laki, mereka menganggap dirinya mampu mengatasi masalah lalu lintas sehingga tidak membutuhkan bantuan Pak Ogah meskipun Pak Ogah hadir secara sukarela.

## 5.2 Saran

Berdasar pada hasil penelitian dan kesimpulan, saran dan harapan yang dimiliki peneliti yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan masukan:

a. Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat memberi kejelasan mengenai keberadaan Pak Ogah/pengatur lalu lintas tidak resmi. Jika keberadaan Pak Ogah hendak diberdayakan maka eksistensinya sebaiknya diakui dan diberi perlengkapan untuk bekerja. Namun apabila akan dihapuskan diharapkan dapat memberikan Solusi sebagai jalan keluar.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada penelitian terkait selanjutnya dapat menggali secara detail dengan perspektif dari teori lain sehingga akan diperoleh analisis yang lebih luas yang kemudian dapat melengkapi dan menutup kekurangan pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buntoro, Raden Prima Aziz dan Lestari. 2020. Fenomena *Polisi Cepek* di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Sosiologi
- Gillin dan Gillin, Cultural Sociology, a revision of An Introduction to Sociology, (New York: The Macmillan Company, 2010), 489.
- Hidayat, Muhammad Ridwan. 2019. Eksistensi “Polisi Cepek” dalam Sistem Hukum Indonesia: Perbandingan Kebijakan Pemerintah DKI Jakarta dan D.I Yogyakarta. *Skripsi. Program Studi Ilmu Hukum. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- Issabella, Frederika. 2021. Fenomena Munculnya Polisi Cepek Dalam Mengurangi Kemacetan Di Pertigaan Jalan Muncul Gedangan Sidoarjo. *Skripsi. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*
- Moleong, L. 2010. *Metodolgi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muharrika, Azmi. 2024. *Menapak Jejak Polisi Cepek, Fenomena yang Berkembang Pesat di Indonesia*. <https://www.liputan6.com>
- Patniawati, Hebby Dwi. 2015. Distribusi Arena Polisi Cepek. *Jurnal Paradigma. Volume 03 No.02*
- Patricia, Devi. 2024. *Viral Polisi Cepek Sediakan Pembayaran Pakai Qris, Netizen: Wes Modern Iki*. <https://www.inews.id>
- Pinem, Andrius Martogi. 2022. Meresahkan Masyarakat, Enam Pak Ogah di Bandar Lampung Diamankan Polisi. [Kupastuntas.co](http://Kupastuntas.co)
- Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP

Slamet, Y. 2019. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Tamrin, Sopian, dkk. 2023. Eksistensi Pak Ogah Pada Ruang Publik Jalan Raya di Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan: Vol XI Issu 2, hal 229-236*.

Wawaimedia.com 2023

Polda Lampung <http://rc.korlantas.polri.go.id> 2023